I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, permintaan bunga potong meningkat pesat, terutama dikota-kota besar, terhitung harian dan akan sangat meningkat pada akhir minggu. Kebutuhan bunga potong meningkat pada hari-hari besar atau perayaan, seperti pada hari raya Natal, hari – hari besar Islam, Imlek, Tahun Baru, hari Kemerdekaan dan pada saat terdapat upacara – upacara peresmian.

Penggunaan bunga potong di Indonesia sudah dimulai sejak lama. Terdapat banyak jenis dan macam bunga potong yang dapat digunakan sebagai bahan dekorasi. Salah satu bunga potong yang sangat populer dikalangan masyarakat luas adalah krisan. Krisan merupakan salah satu bunga potong yang memiliki keindahan dan keanekaragaman bentuk serta warna bunga. Krisan juga disebut bunga aster atau bunga seruni.

Bunga krisan banyak dibudidayakan di berbagai daerah di Indonesia. Budidaya krisan dilakukan di dalam rumah naungan, dengan modifikasi lingkungan sehingga mendekati lingkungan asalnya. Untuk menghasilkan bunga krisan yang baik dengan persentase kegagalan rendah, perlu adanya sistem budidaya yang baik. Pemupukan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman menjadi kunci keberhasilan budidaya krisan.

Pemupukan yang tepat dapat meningkatkan hasil tanaman. Unsur hara melalui fungsinya masing-masing dapat menunjang keberhasilan budidaya tanaman apabila tercukupi. Kekurangan unsur hara tertentu akan menimbukan gejala defisiensi tertentu, sehingga mempengaruhi pertumbuhan tanaman.

Unsur hara makro yang paling banyak dibutuhkan oleh tanaman antara lain N, P dan K. Kebutuhan unsur hara tersebut dapat dipenuhi melalui pemupukan.

Beberapa literatur menyatakan bahwa unsur K dapat meningkatkan ketahanan tanaman terhadap serangan penyakit. Kalium yang bersifat mobile di dalam organ tumbuhan, berpengaruh terhadap membuka dan menutupnya stomata, penguatan dinding sel serta transport fotosintat sehingga proses fisiologis tanaman dapat berjalan dengan baik. Selain itu, Kalium berpengaruh dalam pembentukan senyawa fenol di dalam organ tanaman. Kekurangan K dapat menyebabkan tanaman rentan terhadap penyakit dan proses fisiologis tumbuhan terganggu.

Pada saat ini terdapat beberapa penyakit penting dalam budidaya krisan, salah satunya adalah penyakit karat daun. Karat daun menjadi salah satu masalah utama dalam budidaya krisan hampir di seluruh daerah budidaya di Indonesia. Penyakit karat daun yang disebabkan oleh jamur, dapat menyerang seluruh daun yang terdapat pada tanaman. Serangan parah dapat menyebabkan daun rusak, melemahnya tanaman dan kemunduran waktu panen. Kerusakan yang disebabkan karat daun mengakibatkan penurunan kualitas dan penurunan kuantitas hasil panen.

Karat daun dapat menyebar dan menyerang seluruh tanaman dalam satu luasan dengan cepat terutama pada varietas rentan, sehingga diperlukan adanya penanganan yang tepat. Penanganan dapat dilakukan dengan cara mengatasi tanaman terserang secara langsung, pengendalian lingkungan dan

meningkatkan ketahan tanaman terhadap serangan karat daun. Tindakan pencegahan dengan meningkatkan ketahanan tanaman sangat baik untuk dilakukan, karena dapat menekan persentase tanaman terserang dan dapat menekan penggunaan fungisida pengendali karat daun.

Adanya cara pengendalian karat daun pada krisan yang mempunyai kajian kultur teknis budidaya tanaman ini sangat diperlukan. Oleh karena itu, penggunaan pupuk melalui manipulasi unsur dan dosisnya perlu diteliti dan diterapkan untuk meningkatkan efektifitas varietas yang dianggap tahan terhadap karat daun.

B. Rumusan Masalah

Karat daun merupakan penyakit penting pada krisan. Serangan karat daun dapat menimbulkan kerusakan pada daun, melemahnya tanaman dan mengakibatkan kemunduran waktu panen terutama pada tanaman rentan. Selain itu pada tanaman berbunga, bunga terhambat berkembang dan terlambat mekar sehingga menimbulkan kerugian dan penurunan kualitas dan kuantitas hasil.

Pengendalian karat daun yang selama ini dilakukan adalah menggunakan fungisida kimia dan tindakan mekanis. Tindakan pencegahan dengan meningkatkan ketahanan tanaman sangat baik untuk dilakukan, karena dapat menekan persentase tanaman terserang dan dapat menekan penggunaan fungisida pengendali karat daun.

Beberapa literatur menyatakan bahwa unsur K dapat meningkatkan ketahanan tanaman terhadap serangan penyakit. Oleh karena itu diperlukan

adanya pengendalian penyakit melalui kultur teknis, yaitu dengan manipulasi pemupukan untuk meningkatkan ketahanan krisan terhadap penyakit karat daun.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh berbagai dosis pupuk NPK terhadap penyakit karat daun dan produksi bunga krisan.
2. Untuk mengetahui pengaruh beberapa varietas krisan terhadap penyakit karat daun dan produksi bunga krisan.
3. Untuk mengetahui interaksi antara dosis pupuk NPK dan beberapa varietas krisan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat, mengenai dosis pemupukan NPK yang tepat untuk meningkatkan ketahanan beberapa varietas krisan terhadap penyakit karat daun.